

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian Pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui medeia kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang penting dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian internal terhadap

*Good Corporate Governance* pada PT Inti dan PT Pos Indonesia 2 (Dua) Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan Akurat mengenai fakta-fakta serta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiono (2017: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya padasatu variabelatau lebih (variabel yang berdiri

sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

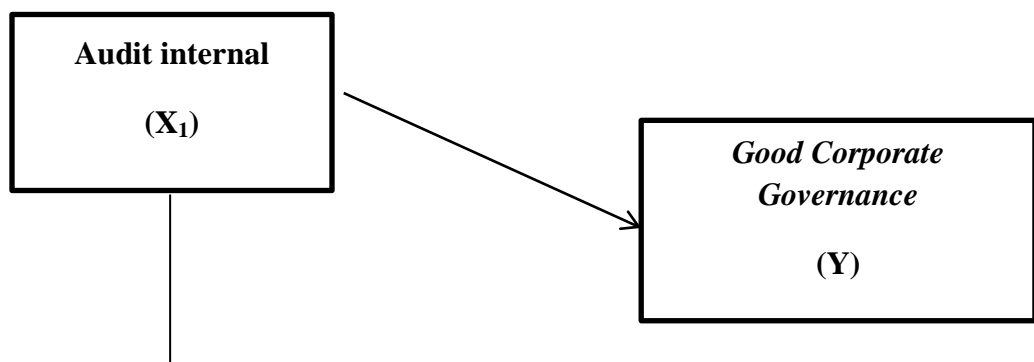
Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh Audit Internal dan pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* pada 2 (dua) perusahaan BUMN PT Inti dan PT pos Indonesia (persero). Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

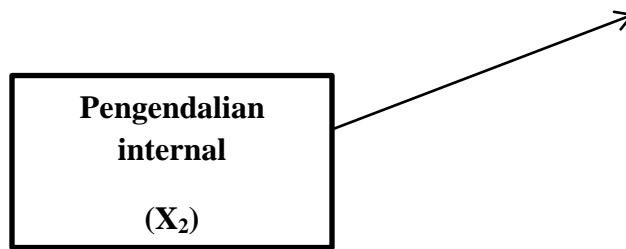
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

#### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:





**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana:

X<sub>1</sub>: Audit Internal

Y : *Good Corporate Governance*

X<sub>2</sub>: Pelaksanaan Pengendalian Internal

**3.1.5 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam

pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.6 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah pada PT Inti Persero dan PT Pos Indonesia perusahaan BUMN di Kota Bandung .

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Profesionalisme, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Audit Internal (X<sub>1</sub>)**

Definisi Audit Internal menurut Sukrisno Agoes (2013-203) pengertian audit Internal sebagai berikut :

“Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

b. Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Pengendalian Internal menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) dalam Sukrisno Agoes (2013: 100) adalah sebagai berikut:

*”Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”.*

Yang memiliki arti sebagai berikut pengendalian intern adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.”.

**2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Menurut Forum *Corporate Governance on* Indonesia (FCGI) dalam Muh.

Arief Effendi (2016: 3) yaitu:

*“Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”.



### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Audit Internal sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Pengendalian Internal sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. *Good Corporate Governance* sebagai variabel terikat ( $Y$ )

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Audit internal dan Pelaksanaan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap *Good corporate Governance*. ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Audit Internal ( $X_1$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Audit Internal	Tahap-tahap :			

(X1)  “Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.	1. Tahap perencanaan audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peroleh informasi dasar (<i>background information</i>) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.</li> <li>b. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.</li> </ul>	Ordinal	1-4
	2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.</li> <li>b. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi</li> </ul>	Ordinal	5-10
	3. Tahap penyampaian hasil audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu.</li> <li>b. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.</li> </ul>	Ordinal	11-14

Sukrisno Agoes (2013-203)	4. Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan  Menurut Hiro Tugiman (2014:53)	a. Meninjau/melakukan tindak lanjut	Ordinal	15-16
------------------------------	--	-------------------------------------	---------	-------

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengendalian Internal ( $X_2$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengendalian Internal ( $X_2$ )  <i>”Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance</i>	Komponen-Komponen :  1. Lingkup pengendalian ( <i>Control Environment</i> )	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	1-8

<p><i>regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance</i>".</p> <p>pengendalian intern adalah</p>		<p>d. Komitmen untuk menarik mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan</p> <p>e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal</p>		
<p>sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan</p>	<p>2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)</p>	<p>a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan.</p> <p>b. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola</p> <p>c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko.</p> <p>d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.</p>	Ordinal	9-12
<p>jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan</p>	<p>3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)</p>	<p>a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan.</p> <p>b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan.</p> <p>c. Menyebarkan aktivitas</p>	Ordinal	13-15

kepatuhan.”.		pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.		
<p>COSO (<i>The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission</i>) dalam Sukrisno Agoes (2013: 100)</p>	4. Informasi dan Komunikasi ( <i>Information and Communicatio</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi.</li> <li>b. Mengkomunikasikan informasi, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal..</li> <li>c. Berkomunikasi dengan pihak pihak eksternal</li> </ul>	Ordinal	16-18
	<p>5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)</p> <p>Sumber: <i>COSO dalam Internal Control Integrated Framework</i> (2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan.</li> <li>a. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal.</li> </ul>		18-20

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
*Good Corporate Governance (Y)*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p><b><i>Good Corporate Governance (X3)</i></b></p> <p>“Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”.</p>	<p>Prinsip –prinsip:</p> <p>1. Transparansi (Keterbukaan )</p>	<p>a. Adanya keterbukaan Informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan.</p> <p>b. Adanya keterbukaan dalam menyampaikan visi dan misi untuk mencapai tujuan.</p> <p>c. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.</p> <p>d. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan dapat membaca laporan keuangan perusahaan</p>	Ordinal	1-3
	<p>2. <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)</p>	<p>a. Pengawasan perusahaan dilakukan secara efektif</p> <p>b. kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan dilakukan oleh manajemen</p> <p>c. Pengelolaan perusahaan secara efektif</p>	Ordinal	4-6

	3. ( <i>Responsibility</i> ) Pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat</li> <li>b. Ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.</li> <li>c. Pengelolaan perusahaan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas</li> </ul>	Ordinal	7-9
	4. ( <i>Independency</i> ) Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pihak-pihak yang mengelola kegiatan perusahaan terbebas dari tekanan ataupun pengaruh dari dalam atau luar perusahaan</li> <li>b. Perusahaan di kelola secara professional sesuai peraturan undang-undang.</li> </ul>	Ordinal	10-11
	5. ( <i>Fairness</i> ) Kewajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan dan adil terhadap hak hak semua pemegang saham (<i>stakeholders</i>)</li> <li>b. Kejelasan hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.</li> </ul>		12-13
<i>Corporate Governance on Indonesia (FCGI) dalam Muh. Arief Effendi (2016: 3)</i>	Valery G. Kumaat (2011 : 22)			

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait dengan peranan audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* . Maka yang menjadi jumlah populasi diperusahaan BUMN dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Rincian Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Naman BUMN</b>	<b>BAGIAN/KEDUDUKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>PT Pos Indonesia</b>	Bagian Pengendalian Internal	<b>30</b>
	Bagian Keuangan	<b>10</b>



<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>
<b>PT Inti Persero</b>	Bagian Sistem Pengendalian Internal	<b>20</b>
	Kepala Divii	<b>14</b>
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>
<b>Jumlah Keseluruhan PT Pos Indonesia dan PT Inti Persero</b>		<b>74</b>

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 74 (Tujuh Puluh Empat) responden dari jumlah 2 Bumn Yaitu PT Pos Indonesia dan PT Inti persero yang dijadikan objek penelitian. Alasan penulis untuk memilih 2 (dua) perusahaan BUMN tersebut adalah : karena perusahaan BUMN yang akan penulis teliti sudah terdaftar di Kementrian BUMN, perusahaan BUMN tersebut berpusat di Bandung dan kedua perusahaan tersebut secara terbuka untuk penulis melakukan penelitian.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada 2 (dua) BUMN yaitu PT Pos Indonesia dan Pt Inti yang berada di Bandung. Dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/ *Representative* dari populasi yang ada.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\boxed{\quad \quad \quad}$$

Keterangan:

$n$  =Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% Dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya,Karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan Rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{74}{1+(74 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{74}{1+0,2725}$$

$$n = 62,44 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 62 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

**Tabel 3.5**

**Distribusi Sample**

<b>Naman BUMN</b>	<b>BAGIAN/KEDUDUKAN</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Sampel</b>
<b>PT Pos Indonesia</b>	Bagian Sistem Pengendalian Internal	<b>30</b>	$\frac{30}{74} \times 62$	<b>25</b>
	Bagian Keuangan	<b>10</b>	$\frac{10}{74} \times 62$	<b>8</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>		<b>33</b>

<b>PT Inti Persero</b>	Bagian Sistem Pengendalian Internal	<b>20</b>	$\frac{20}{74} \times 62$	<b>17</b>
	Kepala Divisi	<b>14</b>	$\frac{14}{74} \times 62$	<b>12</b>
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>		<b>29</b>
<b>Jumlah Keseluruhan PT Pos Indonesia dan PT Inti Persero</b>		<b>74</b>		<b>62</b>

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 62, maka akan disebar kuisioner ke 62 responden pada PT Pos Indonesia dan Pt Inti perusahaan BUMN di Kota Bandung.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik

kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada Kepala divisi dan bagian sistem pengendalian internal pada PT Pos Indonesia dan PT inti 2 (dua) perusahaan BUMN di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para responden yang berwenang di lingkungan BUMN untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupaproses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Responden yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat



dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum$  = Jumlah

$yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden di BUMN penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Dengan menggunakan skala likert, maka variable-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indicator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam kuisisioner penelitian.

Menurut sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrument pernyataan dalam kuisisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	Cukup Baik/Kadang kadang	3
4.	Tidak Baik/jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak pernah	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval masing-masing dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variable sebagai berikut :

**a. Kriteria Untuk Variabel Auditor Internal ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel Audit Internal terdapat 16 pernyataan, Nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga ( $5 \times 16 = 80$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 16 = 16$ ). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:  $(\frac{80-16}{5}) = 12.8$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal ( $X_1$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**kriteria Audit Internal**

Nilai	Kriteria
16 – 28.8	Sangat tidak Baik
28.8– 41.6	Tidak baik
41.6 – 54.4	Cukup
54.4 – 67.2	Baik
67.2 – 80	Sangat Baik

**b. Pengendalian Internal ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel pengendalian internal terdapat 20 pernyataan, Nilai tertinggi variable  $X$  adalah 5 sehingga ( $5 \times 20 = 100$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 20 = 20$ ). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:  $(\frac{100-20}{5}) = 16$ . maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Pengendalian Internal ( $X_2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Kriteria pengendalian Internal ( $X_2$ )**

Nilai	Kriteria
20 – 36	Sangat tidak memadai
36 – 52	Tidak memadai
52 – 68	Cukup memadai
68 – 84	Memadai
84 – 100	Sangat memadai

**c. Kriteria Untuk Variabel *Good Corporate Governance* ( $Y$ )**

Untuk menilai variabel *Good Corporate Governance* ( $X_3$ ) terdapat 13 pernyataan, Nilai tertinggi variable  $X$  adalah 5 sehingga ( $5 \times 13 = 65$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 13 = 13$ ). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:  $(\frac{65-13}{5}) = 10$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *Good Corporate Governance* ( $X_3$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.9****Kriteria *Good corporate governance***

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
15– 25	Sangat tidak Baik
25– 35	Tidak baik
35 – 45	Cukup
45– 55	Baik
55 – 65	Sangat Baik

Setelah adanya analisis data antara data lapangan dan data kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

**3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

**3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabele*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedang uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

### 3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\Sigma Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\Sigma X^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\Sigma Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

#### 3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Metode of successive interval (MSI)*.

*Metode of successive interval (MSI)* adalah merubah data ordianal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of successive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab



(memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.5.1.5 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Audit Internal ( $X_1$ ) , Pengendalian Internal ( $X_2$ ) dan terhadap *Good corporate Governance* ( $Y$ ) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$Y$  = Variabel dependen (*Good Corporate Governance*)

$\beta_0$  = Nilai bilangan konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen (Audit Internal)

$X_2$  = Variabel independen (*Good corporate Governance*)

### 3.5.1.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov*  $Z$  statistik. Jika probabilitas  $Z$  statistik  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $Z$  statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.1.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$K_d = \frac{Zero\ Order}{\beta}$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien  $\beta$ ta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk

melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>).

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya

pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

### 3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho x_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Audit Internal terhadap  
Good Corporate Governance

$H_a: \rho x_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Audit Internal terhadap  
*Good corporate Governance*

2.  $H_0: \rho x_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap  
Good corporate Governance

$H_a: \rho x_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Good  
Corporate governance

### 3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $f$  (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$



Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Banyaknya komponen variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx_{1-2}} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh antara Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*

$H_a: \rho_{yx_{1-2}} \neq 0$ : Terdapat pengaruh antara Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika  $H_0$  di tolak menunjukkan pengaruh variable independen secara simultan terhadap dependen dinyatakan signifikan.

### **3.6 Penarikan Kesimpulan**

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam al ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis ( $H_a$ ).

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kusioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kusioner akan dibagikan kepada Masing-masing divisi pada PT Inti dan PT Pos Indoneisa. Kusioner ini terdiri dari 49 pertanyaan,yaitu 16 (Enam belas) pertanyaan untk Audit Internal ( $X_1$ ), Pengendalian Internal 20 (Dua Puluh) dan 13 (tiga belas) untuk pertanyaan Good Corporate Governance (Y).